

UPAYA PENGEMBANGAN TAMAN MONYET SEBAGAI ASSET PEMERINTAH BANDAR LAMPUNG

Rieka Ramadhaniyah¹, Herlina²

IIB Darmajaya Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung

rramadhaniyah@yahoo.co.id¹, herlina.anin.lavina@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam melakukan upaya menarik turis domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi hutan taman monyet yang cukup potensial sebagai objek pariwisata, menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Meningkatkan pendapatan daerah Lampung terutama pemerintah kota Bandar Lampung dalam sektor pariwisata. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Bandar Lampung dengan sampel berjumlah 400 responden.

Hipotesis 1, 4, 5, 6 dan 7 adalah H_0 diterima artinya semua tidak mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan untuk hipotesis 2 dan 3 adalah H_a diterima artinya semua ada pengaruh signifikan. Hasil koefisien determinasi R Square sebesar 0,014 atau 14%, hal ini menunjukkan bahwa bahwa variabel aspek-aspek pengembangan pariwisata (X_2) dipengaruhi oleh variabel konsep pengembangan pariwisata dengan (X_1) sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

hal ini menunjukkan bahwa variabel asset pemerintah Bandar Lampung (Y_2) dipengaruhi oleh variabel konsep pengembangan pariwisata dengan (X_2) dan upaya pengembangan pariwisata (Y_1) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel aspek - aspek pengembangan pariwisata (X_2) dan upaya pengembangan pariwisata (Y_1).

Kata Kunci: Konsep pengembangan pariwisata, Upaya pengembangan pariwisata, Aspek-aspek pengembangan pariwisata, Asset Pemerintah.

ABSTRACT

The purpose of this research is to contribute in the efforts to attract domestic and foreign tourists to visit the monkey park forest of considerable potential as a tourist attraction, create jobs and reduce the unemployment rate in the area. Raising revenue Lampung Bandar Lampung city government especially

in the tourism sector. Population in Bandar Lampung penenlitian is a community with a sample of 400 respondents. Hypothesis 1, 4, 5, 6 and 7 are Ho accepted means all has no significant effect, while for hypothesis 2 and 3 is Ha accepted means all there is significant influence. result the coefficient of determination R Square of 0.014 or 14%, this indicates that that variable aspects of tourism development (X2) is affected by the tourism development concept variables (X1) while the remaining 81.6% influenced by other factors. this suggests that government asset variable Bandar Lampung (Y2) is affected by the tourism development concept variables (X2) and tourism development efforts (Y1) with a percentage value obtained was 54.9% while the remaining 36.1% influenced by other factors in addition to the variable aspects - aspects of tourism development (X2) and tourism development efforts (Y1).

Keywords: floating concept of tourism, tourism development efforts, aspects of tourism development, the Government Asset.

PENDAHULUAN

Sektor kepariwisataan merupakan sumber devisa yang cukup besar persentase dan kontribusinya bagi kas daerah, yang secara luas juga merupakan sumber devisa Negara (Firmansyah D. Siregar, 2011). Lampung merupakan sebuah Provinsi yang paling selatan di Pulau Sumatera, disebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung seluas 35.376,50 km² terletak pada garis peta bumi : timur-barat diantara 105⁰ 45' bujur barat serta 103⁰ 48' bujur timur; utara-selatan diantara 3⁰ dan 45' bujur utara dengan 6⁰ dan 45' lintang selatan. Provinsi Lampung berada di sebelah barat berbatasan dengan selat sunda dan disebelah timur dengan laut jawa.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang telah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata (DTW) ke-18, sedangkan untuk Kota Bandar Lampung sesuai dengan kebijaksanaan yang ditempuh dalam bidang kepariwisataan menyediakan sarana dan prasarana pendukung mengingat kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki beberapa kawasan yang berpotensi

(ditinjau dari perspektif kepariwisataan) untuk dikembangkan menjadi daerah objek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata.

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung memiliki berbagai objek wisata yang dapat dijadikan sebagai objek tujuan wisata yaitu pantai tirtayasa, pantai kubur, rumah adat Lampung, air terjun sukadanaham, taman hutan raya wan abdul rahman, taman wisata batu putu (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015). Namun di Bandar Lampung masih terdapat sebuah tempat pariwisata yang cukup berpotensi untuk ditingkatkan sebagai objek pariwisata unggulan yaitu hutan monyet lembah sarijo atau dikenal dengan taman monyet.

Dikawasan seluas sekitar 10 hektar ini hidup ratusan primata (monyet) yang bernama latin *macaca fascicularis* itu. Mereka hidup di hutan berdampingan dengan pemukiman warga dan hotel hartono. Areal konservasi primate (monyet) dan resapan air ini berada di perbatasan kelurahan sumur batu dan

pahaman, teluk betung utara. Banyak orang menyebutnya hutan monyet lembah sarijo, sebab ia berada di wilyah yang biasa disebut sarijo. Hutan ini merupakan daerah resapan air, selain itu hutan monyet di daerah lembah sarijo ini memiliki potensi lain yaitu pemandian bidadari yang dipercaya warga sekitar dapat membuat awet muda bagi para pengunjung yang membasuh muka ditempat tersebut serta situs bersejarah berupa goa peninggalan sisa perjuangan pada jaman penjajahan melawan belanda. Lokasi hutan taman monyet itu sendiri berada di daerah pemerintahan kota Bandar Lampung yang tepatnya berada ditengah pusat kota Bandar Lampung, bagi pengunjung yang ingin datang ke hutan taman monyet bisa ditempuh melalui 2 jalur. Jalur yang pertama melewati Jl.cipto mangunkusumo dan tembusan ke Jl. Juanda. Daerah ini dikenal dengan nama tirtosari, sedangkan jalur ke dua melalui Jl. Dr. Susilo ke Jl.kesehatan (tepatnya depan kantor dinas kesehatan Provinsi Lampung).

Keberadaan monyet yang ada di lembah sarijo ini tampak jinak kepada manusia sehingga pengunjung bisa dengan bebas memberi pisang kepada satwa yang dikenal dengan nama latin *Macaca Fascicularis* yang cukup terkenal hidup kelompok. Sekitar 250 ekor monyet ekor panjang hidup dikawasan lembah sarijo (www.lampung.tribunnews.com). Setiap pagi dan sore para monyet tersebut keluar dari hutan dan gua lalu menuruni lembah sarijo untuk mencari makanan di hutan sekitar hutan taman monyet serta di sekitar rumah warga. Untuk mempertahankan hidup, hewan-hewan ini memakan buah dan pucuk daun muda yang tumbuh dihutan itu.

Selain itu para monyet tersebut juga mengandalkan makanan pemberian warga yang tinggal di sekitar hutan serta pengunjung yang datang ke taman monyet ini. Hal itu disebabkan oleh pakan alami di habitat primata tersebut memang sedikit berkurang dikarenakan adanya areal pembangunan perumahan disekitar daerah lembah sarijo. Untuk itu diperlukan alokasi dana untuk memenuhi kebutuhan pangan monyet-monyet tersebut

(<https://anakotah.blogspot.co.id/2016/12/taman-wisata-hutan-kera.html>).

Kurangnya perhatian pemerintah Provinsi Lampung dan dinas pariwisata kota Bandar Lampung serta kurang pedulinya masyarakat sekitar daerah hutan taman monyet inilah yang menyebabkan potensi-potensi yang dimiliki taman monyet tersebut menjadi kurang maksimal. Bahkan masyarakat khususnya yang berdomisili di kota Bandar Lampung kurang mengetahui tentang keberadaan hutan taman monyet dengan potensi-potensi yang ada di daerah tersebut. Taman monyet memang belum terkenal seperti tempat-tempat pariwisata lainnya yang berada di Provinsi Lampung. Namun, apabila dikelola dengan baik taman monyet dapat memberikan kontribusi besar baik masyarakat daerah hutan taman monyet dengan tumbuhnya ekonomi mikro dan berkurangnya tingkat pengangguran serta berdampak positif bagi pemerintah dengan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah kota Bandar Lampung itu sendiri.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan

segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke, 1996).

Mengingat begitu eratnya dengan berbagai bidang lain dalam proses pembangunan nasional maka aktifitas kepariwisataan bisa dikembangkan secara optimal sehingga pengembangan merupakan suatu proses pelaksanaan program yang terus meningkat ke arah puncak capaian sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan.

Asset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dana atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya (Siregar, 2004).

Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Konsep Pengembangan Pariwisata (X ₁)	Konsep pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 1996).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi. 2. Membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi. 3. Atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak 4. Atraksi dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru. 5. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi 6. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru

Variabel	Konsep	Indikator
Konsep Pengembangan Pariwisata (X ₁)	Konsep pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam	<ol style="list-style-type: none"> 7. Membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi. 8. Membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah

	<p>penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 1996).</p>	<p>digunakan sebagai atraksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak 10. Atraksi dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru. 11. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi 12. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru
<p>Aspek – Aspek Pengembangan Pariwisata (X₂)</p>	<p>Menurut UU RI No. 23 Tahun 1997 dalam Marsongko (2001), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek fisik 2. Aspek Daya Tarik Pariwisata 3. Aspek Aksesibilitas 4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas 5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya
<p>Upaya Pengembangan Pariwisata (Y₁)</p>	<p>Pembukaan UUD 1945 ada amanah yang kiranya dapat dijadikan capaian tujuan itu, yakni terwujudnya kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut mewujudkan perdamaian dunia. Kata-kata kunci dari Pembukaan UUD 1945 tersebut penting dikemukakan agar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat bangsa. 2. Terbentuknya kepribadian bangsa Indonesia. 3. Terjaganya dan terpeliharanya keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia. 4. Terjalannya hubungan antar bangsa"bangsa di dunia secara damai, harmonis dan ber peradaban.

	<p>industri pariwisata</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Terbinanya kreatifitas masyarakat bangsa dalam berbagai segi kehidupan. 6. Terbangunnya keseimbangan hidup masyarakat bangsa dengan keberlangsungan kehidupannya. 7. Terbangkitkannya spiritualitas masyarakat bangsa. 8. Terjalannya kebersamaan dan kepedulian untuk percepatan optimalisasi sektor pariwisata.
<p>Asset Pariwisata (Y_2)</p>	<p>Asset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dana atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan asli daerah 2. Dana perimbangan 3. Pinjaman daerah 4. Pendapatan daerah yang asli lain – lain

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan sebuah analisis yang menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (sewall wright dalam ety rochaety,2009). Analisis jalur yang dipakai dalam penelitian ini adalah dua persamaan yaitu X sebagai variabel eksdogen sedangkan variabel Y sebagai variabel endogen(Sugiyono,2006 dan Sudarmanto,2005). Persamaan strukturalnya dapat dilihat sebagai berikut: (David C. Rubin, 1997)

$$X_2 = P_{YX}X_1 + \epsilon$$

(persamaan jalur struktural 1)

$$Y_1 = P_{YX}X_1 + \epsilon_1$$

(persamaan jalur struktural 2)

$$Y_1 = P_{XY}X_2 + \epsilon_2$$

(persamaan jalur struktural 3)

$$Y_2 = P_{YX}Y_1 + \epsilon_3$$

(persamaan jalur struktural 4)

$$Y_2 = P_{YX}X_1 + P_{YX}Y_1 + \epsilon_4$$

(persamaan jalur struktural 5)

$$Y_2 = P_{YX}X_2 + P_{YX}Y_1 + \epsilon_4$$

(persamaan jalur struktural 6)

$$Z = P_{YX}X_1 + P_{YX}X_2 + P_{YX}Y_1 + \epsilon_4$$

(persamaan jalur struktural 7)

Hasil

Hipotesis 1, 4, 5, 6 dan 7 adalah H_0 diterima artinya semua tidak mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan untuk hipotesis 2 dan 3 adalah H_a diterima artinya semua ada pengaruh signifikan. Hasil koefisien determinasi R Square sebesar 0,014 atau 14%, hal ini menunjukkan bahwa bahwa variabel aspek-aspek pengembangan pariwisata (X_2) dipengaruhi oleh variabel konsep pengembangan pariwisata dengan (X_1) dengan nilai persentase yang diperoleh

sebesar 1,4% sedangkan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel konsep pengembangan pariwisata (X_1). Hasil R Square sebesar 0,194 atau 19,4% hal ini menunjukkan bahwa variabel upaya pengembangan pariwisata (Y_1) dipengaruhi oleh variabel konsep pengembangan pariwisata dengan (X_1) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 19,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel upaya pengembangan pariwisata (Y_1), hasil R Square sebesar 0,032 atau 3,2% menunjukkan bahwa variabel upaya pengembangan pariwisata (Y_1) dipengaruhi oleh variabel aspek-aspek pengembangan pariwisata dengan (X_2) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 3,2% sedangkan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel aspek-aspek pengembangan pariwisata (X_2). Hasil R Square 0,038 atau 3,8% hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep pengembangan pariwisata (X_1) melalui upaya pengembangan pariwisata (Y_1) dipengaruhi oleh variabel konsep pengembangan pariwisata dengan (X_1) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 3,8% sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel konsep pengembangan pariwisata (X_1) dan upaya pengembangan pariwisata (Y_1). Hasil R Square 0,549 atau 54,9% hal ini menunjukkan bahwa variabel asset pemerintah Bandar Lampung (Y_2) dipengaruhi oleh variabel konsep pengembangan pariwisata dengan (X_2) dan upaya pengembangan pariwisata (Y_1) dengan nilai persentase yang diperoleh

sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel aspek-aspek pengembangan pariwisata (X_2) dan upaya pengembangan pariwisata (Y_1). R Square 0,194 atau 19,4% artinya variabel asset pemerintah (Y_2) dipengaruhi oleh variabel upaya pengembangan pariwisata dengan (Y_1) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 19,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel upaya pengembangan pariwisata (Y_1). Hasil R Square sebesar 0,551 atau 55,1% artinya variabel asset pemerintah (Y_2) dipengaruhi oleh variabel konsep pengembangan pariwisata dengan (X_1) dan aspek-aspek pengembangan pariwisata (X_2) dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 55,1% sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel konsep pengembangan pariwisata (X_1) dan aspek-aspek pengembangan pariwisata (Y_2).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2015. *Bandar Lampung dalam Angka Tahun 2015* Bandar Lampung; BPS Kota Bandar Lampung
- [2] David C. Rubin, 1997, *Statistics for management*, Oxford university press.
- [3] Ety Rochaety, 2009, "Metodologi Penelitian Bisnis, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- [4] Kotler, P., 1997, *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation, and Control*, new jersey: Prentice hall International Inc
- [5] Nazir, M., 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- [6] MB-IPB 2010, *Ekowisata Kebun Raya Cibodas, Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor*
- [7] Sugiyono, 2006, *Metode penelitian Bisnis*, Alfabeta C. Bandung.
- [8] Sudarmanto, R., G., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda, Edisi Pertama*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [9] Swarbrooke, John, 1996, "Development and Management Of Visitor Attractions", Oxford, Butterworth-Heinemann.
- [10] Siregar D, Doli (2004), *Manajemen Aset*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- [11] www.lampung.tribunnews.com/2013/09/26/asal-usul-kera-di-taman-hutan-kera-sumur-batu-bandar-lampung
- [12] <https://anakotah.blogspot.co.id/2016/12/taman-wisata-hutan-kera.html>